



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

EFEKTIVITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS LINGKUNGAN DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP YAKHALUSTI PONTIANAK

Rika Anggela¹⁾, Rina²⁾

^{1,2)} IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

¹⁾ E-mail : anggelaricka@gmail.com

²⁾ E-mail : rinac4hy4n1@gmail.com

Abstract. *The aim is to objectively and systematically determine the effectiveness of environmentally based student worksheets (LKPD) in terms of social studies learning outcomes for Yakhalusti Middle School students. This research used Quasy experimental design with a two group posttest only design. The population in this research were students from Yakhalusti Pontianak Middle School with the research sample determined using Cluster Random Sampling, namely class VII A with 25 students and VIIB with 25 students. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The data analysis technique uses T-Te Pair Samples by fulfilling the prerequisite tests, namely Normality and Homogeneity Tests. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that: 1) The learning outcomes of the control class obtained an average score of 68 which is within the sufficient criteria; 2) the learning outcomes of experimental class students using environment-based LKPD obtained an average score of 77 which is within the Good criteria. 3) the t table value, then compare it with the calculated t value ($7.320 > 2.073$). Because the calculated t value is greater than the t table, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an average difference between the learning outcomes of the control class and the experimental class, which means that there is also the effectiveness of environmentally based LKPD on students' social studies learning outcomes.*

Keywords: environmentally based student worksheets (LKPD), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan serangkaian sarana dan prasarana yang dirancang secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang berisikan materi pembelajaran, metode, Batasan-batasan dan cara evaluasinya (Lestari, 2013). Bahan ajar menjadi salah satu komponen penting pembelajaran. Menurut Mustika, A, & Karyadi (2019) bahwa bahan ajar pada proses pembelajaran menjadi sarana dalam membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, menyajikan bahan ajar

menjadi penting untuk dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu bahan ajar yang dapat diberikan guru dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD merupakan Lembar kerja yang meliputi petunjuk serta langkah-langkah untuk mengerjakan tugas. Tugas yang berada dalam LKPD memiliki kompetensi dasar yang jelas ketercapaiannya. Menurut Dermawati, Suprata, & Muzakkir (2019) merupakan lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri segala aktivitas yang telah tercantum pada LKPD, melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan intruksional (perintah). Adapun menurut Andi Prastowo dalam (Pawestri & Zulfiati, 2022) memiliki 4 (empat) yaitu : 1) bahan ajar yang meminimalkan peran dari pendidik dan mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran, 2) bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, 3) bahan ajar yang ringkas namun kaya akan tugas yang membantu dalam proses berlatih, 4) memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik.

Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini mengarahkan metode pembelajaran yang digunakan harus mampu membimbing peserta didik agar mencapai standar kompetensi yang diharapkan dan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran pada saat ini yang lebih memusatkan siswa sebagai subjek pembelajaran menunjuk siswa untuk lebih aktif. LKPD merupakan salah satu bentuk pedoman dalam pembelajaran yang beris lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu (Depdiknas, 2003). LKPD seharusnya merupakan hasil buatan guru sendiri agar dapat memfasilitasi kebutuhan siswa terhadap pembelajaran. Kenyataan yang ada menunjukkan kebanyakan guru masih menggunakan buku paket BSE dan LKPD yang beredar di Pasaran. LKPD yang berada di pasaran belum memberikan pengalaman khususnya mata pelajaran IPS di SMP yang sesuai dengan lingkungan keseharian siswa. Lingkungan yang ada di sekitar siswa tentunya memiliki perbedaan karakteristik dengan lingkungan lain. Sehingga LKPD yang ada di pasaran kurang dapat memfasilitasi pengetahuan siswa terhadap lingkungannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Yakhalusti Pontianak, guru menggunakan LKPD yang beredar di pasaran. LKPD yang digunakan belum bervariasi. LKPD dengan format yang monoton berisikan tulisan dan gambar yang siswa sendiri tidak memahami lokasinya. Siswa yang tidak memiliki pengalaman terkait materi yang disajikan dalam LKPD membuat siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan pengetahuan siswa itu sendiri. Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran juga disebabkan LKPD yang hanya menjawab soal pilihan ganda, sehingga siswa juga menjadi bosan dan malas. Guru juga terkadang menjadikan LKPD sebagai pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah padahal tidak hanya berupa latihan-latihan soal yang berada di dalam LKPD.

Dampaknya ketika siswa berada di rumah, siswa tidak berusaha secara mandiri mengerjakan karen berpikir soalnya yang dikerjakan sama dengan yang teman lain kerjakan dan jawabannya pun tentunya juga sam. Namun ketika sampai pada saat uji kompetensi siswa, hasil belajarnya masih belum mencapai KKM sehingga harus dilanjutkan dengan program remedial. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 sedangkan dari uji kompetensi, siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 52%. Hal ini menunjukkan perlu ada variasi dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa yang diperoleh lebih baik.

Peneliti melihat bahwa LKPD berbasis Lingkungan memiliki keefektifan untuk dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Menurut Bria, Leba, & Tangi (2022) menyatakan bahwa pembuatan LKPD berbasis lingkungan yang menekankan pada interaksi dengan lingkungan sekitar siswa, LKPD berbasis lingkungan memuat sumber belajar yang berasal dari bahan-bahan yang digunakan setiap hari, bahan alam lokal yang berada di lingkungan sekitar. LKPD yang berorientasi lingkungan dibuat dalam bentuk panduan atau lembar kerja dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan pembelajaran. LKPD berbasis lingkungan dapat menjadi warna baru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Untuk itu diharapkan LKPD berbasis lingkungan memiliki efektifitas dalam menunjang Hasil Belajar IPS siswa SMP Yakhalusti Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh dengan suatu atau beberapa perlakuan (*treatment*) tertentu (Sugiyono, 2016). Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimentat*). Menurut (Mulyatiningsih, 2014) pemilihan eksperimen semu sebagai metode penelitian karena peneliti ingin menerapkan model, strategi, metode, atau prosedur kerja baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan agar hasilnya menjadi lebih optimal. Untuk itu penelitian ini mencobakan suatu bahan ajar yang sudah pernah diterapkan peneliti lain yaitu LKPD berbasis lingkungan. Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat efektivitas terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Rancangan *Two group posttest only*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Yakhalusti Pontianak. *Cluster Random Sampling* merupakan suatu jenis teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah. Sampel yang digunakan berdasarkan kepada Rombongan Belajar/Kelas yang ada. Kelas VII A dan VII B berjumlah 50 orang siswa dianggap merupakan kelas dengan karakteristik yang sama sehingga peneliti bebas mengambil kelas yang akan menjadi sampel penelitian.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, Tes dan Dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis Lingkungan. Tes dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar pada kelas Kontrol dan Kelas eksperimen. Sedangkan dokumentasi berkaitan dengan dokumen dan foto yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian melakukan pengujian hipotesis, teknik analisis data menggunakan uji *t-test (Independent Samples T-Test)* dengan bantuan *SPSS for windows versi 23.0*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelas. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Adapun Efektivitas LKPD berbasis Lingkungan ditinjau dari Hasil Belajar terlebih dahulu dilakukan beberapa perhitungan, yang mana perhitungannya sebagai berikut :

- a) Sebelumnya, dilakukan uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus Lilliefors, dengan rumus sebagai berikut:

$$L = \text{Maks} [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

Keterangan

L = Transformasi dari angka kenotasi pada distribusi normal

F(Z) = Probabilitas Komulatif Normal

S(Z) = Probabilitas Komulatif Empiris (Susetyo, 2010)

Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$, berarti tidak berdistribusi normal, dan Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, berarti berdistribusi normal.

- b) Setelah mencari uji normalitas, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas data, yang dimana untuk mencari homogenitas dengan menggunakan rumus uji Fisher, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, berarti tidak homogen. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

- c) Jika data berdistribusi normal dan homogenitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji *Pair Sample t - tes* dengan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian, Cara menganalisis data dengan menguji t-test yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan diperoleh signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diperoleh signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Duwi Priyatno dalam (Virginia & Wasitohadi, 2016).

HASIL PENELITIAN

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan dimulai dengan menyusun LKPD berbasis lingkungan dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran yang sedang berjalan. Kemudian dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis lingkungan dan kelas kontrol menggunakan LKPD seperti biasanya. Setelah tahap demi tahap pembelajaran selesai sekaligus observasi kelas dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan Tes soal pilihan ganda pada kelas Kontrol dan kelas eksperimen.

Pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis lingkungan menumbuhkan antusiasme siswa dimulai sejak awal pembelajaran yaitu pada saat apersepsi. Guru mampu mengeksplorasi pengetahuan siswa melalui pengalaman di lingkungan siswa. Siswa memusatkan perhatian terhadap guru pada saat penyampaian materi yang ada di LKPD yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi dan siswa menjawab dengan semangat karena pertanyaan guru berkaitan dengan yang ada dan sering dilakukan siswa sehari-hari. Siswa juga berani memberikan pendapat dan menyampaikan kritik terhadap keadaan yang ada di lingkungannya. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan LKPD secara berkelompok. Siswa aktif berdiskusi dan siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa berdiskusi aktif antar kelompok.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 23* dengan melihat hasil belajar dengan penerapan LKPD pada kelas kontrol dan LKPD berbasis lingkungan pada kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	F	Persentase (%)	Kriteria
1.	80-100	0	0	SB
2.	70-79	12	48	B
3.	60-69	13	52	C
4.	50-59	0	0	K
5.	0-49	0	0	G
Total		25	100	
Nilai Min		60		
Nilai Max		77		
Mean		68		
Standar Deviasi		4,30		
Tuntas KKM		1		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa bahwa nilai terendah siswa berada sebesar 60 sehingga masuk dalam kriteria hasil belajar cukup sedangkan nilai tertinggi sebesar 77 berada dalam kriteria baik. Nilai rata-rata untuk hasil belajar dengan penggunaan LKPD adalah 68 berada dalam kriteria **cukup**. Persentase perolehan nilai didominasi berada pada rentang skor 60-69 dengan persentase 52% berada dalam kriteria **cukup**. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 4,30, dengan nilai ini dapat diketahui bahwa nilai yang ada bervariasi dan mendekati rata-rata. Nilai standar deviasi yang ada menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), maka data bersifat homogen, yang berarti rata-rata variabel hasil belajar siswa memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Siswa pada kelas kontrol sebanyak 96% tidak mencapai nilai ketuntasan Minimum dengan ketentuan sekolah sebesar 75.

Setelah dilakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis lingkungan kemudian dilakukan pengambilan nilai tes dengan menggunakan soal pilihan ganda sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa. Adapun Hasil Belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	Persentase (%)	Kriteria
1.	80-100	8	32	SB
2.	70-79	17	68	B
3.	60-69	0	0	C
4.	50-59	0	0	K
5.	0-49	0	0	G
Total		19	100	
Nilai Min		73		
Nilai Max		87		
Mean		77.6		
Standar Deviasi		3.64		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa bahwa nilai terendah siswa berada sebesar 73 sehingga masuk dalam kriteria hasil belajar baik sedangkan nilai tertinggi sebesar 87 berada dalam kriteria sangat baik. Nilai rata-rata untuk hasil belajar dengan penggunaan LKPD berbasis lingkungan adalah 77,6 berada dalam kriteria **Baik**. Persentase perolehan nilai didominasi berada pada rentang skor 70-79 dengan persentase 68% berada dalam kriteria **Baik**. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,64 dengan nilai ini dapat diketahui bahwa nilai yang ada bervariasi.. Nilai standar deviasi yang ada menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), maka data bersifat homogen, yang berarti rata-rata variabel hasil belajar siswa memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Siswa

pada kelas eksperimen sebanyak 76% telah mencapai nilai ketuntasan Minimum dengan ketentuan sekolah sebesar 75.

Hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan, terdapat peningkatan hasil belajar dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas sebesar 68 dan kelas eksperimen dengan rata-rata kelas sebesar 77,6. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan pencapaian tertinggi masuk dalam kriteria baik dengan nilai sebesar 77 sedangkan pada kelas eksperimen hasil belajar siswa tertinggi masuk dalam kriteria sangat baik dengan nilai sebesar 87. Perbedaan juga terlihat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol sebanyak 4% mencapai KKM sedangkan kelas eksperimen telah mencapai KKM 76% siswa di kelas.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas pada hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil uji normalitas hasil belajar IPS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Skor
Hasil Kelas Kontrol dan
kelas eksperimen**

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kontrol	.170	25	.461	.933	25	.104
Eksperimen	.244	25	.540	.888	25	.510

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk *kelas kontrol* adalah sebesar 0,104 dan nilai signifikansi untuk *kelas eksperimen* adalah sebesar 0,510. Karena nilai signifikansi untuk kedua test > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa untuk *kelas kontrol* dan *kelas eksperimen* berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas pada hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas hasil belajar IPS pada kelas control dan eksperimen sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji homogenitas Skor
Hasil Kelas Kontrol dan
kelas eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.779	1	48	.382	

Sumber : Hasil Pengolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 0,382. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar adalah sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan uji *t-test (Independent Samples T-Test)* dengan menggunakan *SPSS for windows versi 23.0*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata skor posttest hasil belajar IPS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *t-test* dari skor posttest hasil belajar IPS kelas control dan eksperimen pada materi Interaksi sosial disajikan pada tabel sebagai berikut :

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kelas_Kontrol	68.00	25	4.387	.877
Kelas_Eksperimen	77.60	25	3.719	.744

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah sebesar 68 dan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 77,60. Sedangkan nilai *standar deviasi* untuk kelas kontrol adalah sebesar 4,387 dan nilai *standar deviasi* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 3,719. Karena terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean kelas eksperimen* lebih besar daripada nilai *mean kelas kontrol*. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka hasil pengujian dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1 Kelas_Kontrol & Kelas_Eksperimen	25	.304	.140	

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya merupakan pengambilan keputusan untuk hipotesis. Berikut penjelasannya.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas_Kontrol - Kelas_Eksperimen	9.600	6.557	1.311	12.307	6.893	7.320	24	.000

Berdasarkan output di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel paired samples test adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang berarti juga terdapat pengaruh antara penggunaan LKPD Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan nilai t , yaitu membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Untuk mendapatkan t tabel, kita menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2; 25-2-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025; 22) = 2,073$$

Setelah didapatkan nilai t tabel, maka dikomparasikan dengan nilai t hitung ($7,320 > 2,073$). Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang berarti juga terdapat pengaruh antara penggunaan LKPD Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas LKPD Berbasis Lingkungan ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Yakhalusti Pontianak. Berdasarkan hasil uji perbedaan *Independent Sample T-Test*, diketahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah pada kelas kontrol dengan pemanfaatan LKPD seperti biasanya sebesar 68 berada dalam kriteria **Cukup**. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang guru peroleh dari penerbit masih kurang menumbuhkan ketertarikan siswa untuk dapat membaca, menarik kesimpulan dan memberikan penjelasan lebih lanjut siswa hanya mampu menjawab dengan singkat tapi tidak berusaha untuk menggali kemampuan siswa menjelaskan lebih Panjang dan mendalam. Kemudian pada kelas eksperimen siswa memiliki rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,6 berada dalam kriteria **Baik**. Ketika pemanfaatan LKPD berbasis lingkungan peneliti mengajak siswa untuk belajar sesuai pengalamannya. Siswa diminta untuk mendeskripsikan pengalaman masing-masing sesuai dengan materi yang dikaji yaitu Interaksi Sosial. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan dari berbagai sudut pandang. Siswa ketika pembelajaran dengan LKPD berbasis lingkungan terlihat lebih terbuka, siswa dapat menuliskan jawaban sesuai dengan pengalaman siswa masing-masing. Hasil yang diperoleh bersifat positif sebagian besar siswa merasa LKPD membuat materi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuatu

yang baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bria, Leba, & Tangi (2022) yang menyatakan bahwa LKPD berbasis Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan, hasil belajar keterampilan dan pencapaian ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa terdapat LKPD berbasis lingkungan memiliki Efektifitas terhadap Hasil Belajar IPS siswa SMP Yakhalusti Pontianak. Efektivitas LKPD berbasis lingkungan terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti instruksi-intruksi yang ada di LKPD. Siswa juga antusias mengikuti pembelajaran dalam bentuk bertanya, mengerjakan dengan fokus, saling berbagi tugas dalam kelompok. Siswa juga tampak bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKPD berbasis lingkungan. Hal ini dikarenakan LKPD berbasis lingkungan memfokuskan pada pengalaman dan penggunaan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pembelajaran, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis Lingkungan efektif dalam peningkatan Hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kelas control dengan penggunaan LKPD yang biasa memiliki kriteria cukup. Hal ini disebabkan siswa hanya diberikan tugas untuk mengerjakan soal pilihan ganda maupun esai yang ada di LKPD tersebut. Penggunaan LKPD berbasis Lingkungan memberikan perubahan terhadap rata-rata hasil belajar siswa yang berawal dari Cukup menjadi kriteia Baik. Hal ini mengindikasikan LKPD berbasis Lingkungan memberikan efektivitas terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini disebabkan karena LKPD berbasis Lingkungan memberikan pengalaman untuk lebih dapat berpikir terbuka terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, F. A., Leba, M. A., & Tangi, H. C. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Menggunakan LKPD Berbasis Lingkungan. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 353-358. Retrieved from <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.41>
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Th 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Dermawati, N., Suprata, S., & Muzakkir, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*, 7(1), 74-78.

- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: Akademia.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, R. S., A, R., & Karyadi, B. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Lingkungan sekitar sebagai Upaya Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa SMP Tentang Konsep Identifikasi Makhluk Hidup. *Diklabio : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 174-184.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8153-8162.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Anallisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Virginia, A., & Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria*, 100-118.